

SKRIPSI

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN SQ3R (*SURVEI, QUESTION, READ, RECITE, AND REVIEW*) TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 TINAMBUNG



Oleh:

ADY FIRMANSYAH

NIM H0218333

**Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk
mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT**

2025

LEMBAR PENGESAHAN

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN SQ3R
(SURVEI, QUESTION, READ, RECITE, AND REVIEW) TERHADAP
PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA SISWA KELAS VIII
SMP NEGERI 1 TINAMBUNG**

**ADY FIRMANSYAH
NIM. H0218333**

Dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Tanggal: 23 MEI 2025

PANITIA UJIAN

Ketua Penguji : Dr. Nur Aisyah Humairah, S.Si., M.Pd.

(.....)

Sekretaris Ujian : Dr. Herna, M.Pd.

(.....)

Pembimbing I : Sartika Arifin, S.Pd., M.Pd.

(.....)

Pembimbing II : Dr. Herna, M.Pd.

(.....)

Penguji I : Fauziah Hakim, S.Pd., M.Pd.

(.....)

Penguji II : Aprisal, S.Pd., M.Pd.

(.....)

Majene, 23 Mei 2025
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sulawesi Barat.


Dr. H. Ruslan, M.Pd
NIP. 196312311990031028

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama mahasiswa : Ady Firmansyah
NIM : H0218333
Program Studi : Pendidikan Matematika

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila pada kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Majene, 23 Mei 2025

Yang membuat pernyataan



Ady Firmansyah

NIM. H0218333

ABSTRAK

ADY FIRMANSYAH : Efektivitas Model Pembelajaran SQ3R (*Survei, Question, Read, Recite, And Review*) Terhadap Pemahaman Konsep Matematikas Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Tinambung. **Skripsi. Majene : Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sulawesi Barat, 2024.**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran SQ3R (*Survei, Question, Read, Recite, And Review*) terhadap pemahaman konsep matematika. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Tinambung dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster random sampling*. Pada penelitian ini kelas VIII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII E sebagai kelas kontrol. Data penelitian diperoleh dari hasil instrument lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dan instrument tes berupa pre-test dan post-test. Selanjutnya, data penelitian ini dianalisis dengan statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan menggunakan taraf signifikan 0,05. Hasil dari uji hipotesis menunjukkan bahwa P-value yang diperoleh 0,027 adalah 0,027 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,027 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa efektifnya penerapan model pembelajaran SQ3R (*Survei, Question, Read, Recite, And Review*) terhadap pemahaman konsep matematika siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Tinambung.

Kata Kunci : SQ3R (*Survei, Question, Read, Recite, And Review*), Pemahaman konsep matematika.

ABSTRACT

ADY FIRMANSYAH : The Effectiveness of SQ3R (*Survei, Question, Read, Recite, And Review*) Learning Model on the Student's Understanding of Mathematical Concepts of Class VIII SMP Negeri 1 Tinambung. **Thesis. Majene : Faculty of Teacher Training and Education, University of West Sulawesi, 2024.**

This study aims to determine the effectiveness of SQ3R (*Survei, Question, Read, Recite, And Review*) learning model on the student's understanding of mathematical concepts. This research was conducted at SMPN 1 Tinambung with a sampling technique using cluster random sampling. In this study, class VIII A was the experimental class and class VIII E was the control class. The research data were obtained from the results of the learning implementation observation sheet instrument and the test instrument in the form of pre-test and post-test. Then, the data were analyzed using descriptive statistical and inferential statistical using a significance level of 0,05. The results of the hypothesis test indicate that the P-value obtained is 0,027, which is 0,027 smaller than the significance level of 0,05 ($0,027 < 0,05$), so H_0 is rejected and H_1 is accepted. Thus, it can be concluded that the use of SQ3R (*Survei, Question, Read, Recite, And Review*) learning models is effective on the student's understanding of mathematical concepts of class VIII SMP Negeri 1 Tinambung.

Kata Kunci : SQ3R (*Survei, Question, Read, Recite, And Review*), understanding of mathematical concepts

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Istilah Matematika berasal dari bahasa Latin yang berarti “*mathanein*” atau “*mathema*”, yang merujuk kepada proses belajar atau subjek yang dipelajari. Di sisi lain, dalam bahasa Belanda, Matematika dikenal sebagai “*wiskunde*” yang berarti ilmu yang pasti. Menurut Susanto (2013, p. 183), umumnya, pelajaran matematika selalu berkaitan dengan kegiatan menghitung. Kegiatan menghitung memiliki peran vital dalam kehidupan manusia, karena dalam kesehariannya, manusia tidak dapat terpisah dari aktivitas yang melibatkan hitung-menghitung. Matematika merupakan mata pelajaran yang sangat penting dalam sistem pendidikan, yang dibuktikan dengan penyertaan matematika dalam Ujian Nasional. Selain itu, Matematika adalah disiplin yang diajarkan di semua jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga pendidikan tinggi.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang tujuan pembelajaran matematika, terdapat beberapa poin penting: (a) paham terhadap konsep matematika, menggambarkan hubungan antar konsep matematika dan menerapkan gagasan atau logaritma dengan efektif, fleksibel, akurat, dan tepat saat menyelesaikan permasalahan, (b) menilai pola karakteristik matematika, mengembangkan atau memodifikasi matematika dalam menyusun argumen, merumuskan bukti, atau menjelaskan argumen serta deklarasi matematika, (c) menyelesaikan masalah matematika yang mencakup kemampuan dalam memahami isu, merancang model penyelesaian matematika, menyelesaikan model tersebut, dan memberikan solusi yang tepat, dan (d) mengkomunikasikan ide dengan menggunakan diagram, tabel, simbol, atau media lainnya untuk meningkatkan kejelasan mengenai isu atau situasi.

Salah satu tujuan pembelajaran matematika adalah memahami konsep matematika. Sebagaimana prinsip pembelajaran yang dianjurkan oleh *National Council of Teachers of Mathematics* (Yuliana 2017) bahwa, “*student must learn mathematics with understanding, actively building new knowledge from experience and prior knowledge*” yang berarti dalam belajar matematika siswa

harus belajar dengan pemahaman dan secara aktif membangun pengetahuan baru dari pengalaman dan pengetahuan sebelumnya. Sejalan dengan hal itu menurut Karunia (2017, p. 81) pemahaman konsep merupakan kemampuan yang berkenaan dengan memahami ide-ide matematika yang menyeluruh dan fungsional.

Rendahnya pemahaman konsep juga terjadi di SMP Negeri 1 Tinambung. tepatnya di kelas VIII. Hal ini dilihat dari hasil belajar matematika siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Tinambung pada semester ganjil tahun 2022, ditemukan rata-rata hasil ulangan siswa kelas VIII.A adalah 79,85 siswa kelas VIII.B adalah 72,69 siswa kelas VIII.C adalah 72,75 siswa kelas VIII.D adalah 72,91 belum mencapai KKM yang telah ditetapkan di sekolah yaitu 73. Lebih lanjut guru mengatakan Siswa mengalami masalah ketika mengerjakan soal yang berbeda dari contoh soal yang diberikan oleh guru, sebagian besar siswa hanya menghafal rumus tanpa memahami proses menjalankan rumus tersebut, mereka sulit menyusun konsep untuk melengkapi data yang dibutuhkan menggunakan informasi yang diketahui. Selain itu, jika diberikan soal cerita dengan data pengecoh, sebagian besar siswa terkecoh dan menganggap bahwa semua data yang diberikan pada soal harus digunakan untuk menemukan solusi (Suraji,dkk, 2018).

Pemahaman tentang suatu konsep dipengaruhi oleh berbagai aspek, termasuk aspek internal yang berkaitan dengan individu siswa dan aspek eksternal yang berada di luar diri siswa. Beberapa aspek internal terdiri dari minat, motivasi, keterampilan dasar, serta kemampuan kognitif. Sedangkan aspek eksternal mencakup pengajar, metode yang dipilih oleh guru, kurikulum yang diterapkan, fasilitas, dan lingkungan di sekitar. Pemahaman terhadap konsep matematika dapat menunjukkan apakah proses pembelajaran tersebut sukses atau tidak (Varera, 2018).

Salah satu faktor yang memengaruhi kemampuan siswa dalam memahami konsep matematika adalah metode pengajaran yang diterapkan oleh guru, kurikulum yang digunakan, fasilitas yang tersedia, dan suasana lingkungan belajar. Model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa (Patni dkk, 2018). Model pembelajaran sangat mempengaruhi

proses pembelajaran, sehingga guru harus dapat memilih model mengajar yang lebih tepat dengan kondisi dan situasi pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi peneliti yang dilaksanakan selama Asistensi Mengajar (AM) pada tanggal 20 September 2021 sampai 17 Januari 2022, ditemukan beberapa permasalahan terkait dengan pembelajaran matematika di SMP Negeri 1 Tinambung. Peneliti menemukan bahwa guru hanya menggunakan model konvensional atau pembelajaran langsung dalam pembelajaran matematika. Dimana guru melakukan proses pembelajaran dengan cara menjelaskan dan murid mendengarkan. Setelah itu guru akan memberikan tugas untuk dikumpul dipertemuan berikutnya, begitu seterusnya. Untuk itu, perlu adanya inovasi didalam memilih model pembelajaran sebagai upaya dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa. Kemudian peneliti melakukan observasi kembali pada tanggal 1 Maret 2023, guru menyatakan bahwa nilai matematika siswa berada dibawah kategori rendah atau dibawah KKM yang ditetapkan oleh sekolah, hal ini disebabkan oleh minat belajar dan pemahaman konsep matematika siswa masih kurang, sehingga berdampak pada hasil semester siswa.

Kesalahan dalam menentukan strategi pengajaran dapat menyebabkan tidak tercapainya sasaran pendidikan (Putra, 2018). Oleh karena itu, pemilihan metode pengajaran yang tepat sangat penting dalam proses pembelajaran. Pada umumnya, proses belajar mengajar menerapkan pendekatan ekspositoris, di mana pengajaran berfokus pada guru, dan dalam hal ini siswa hanya berperan sebagai subjek pengajaran, mereka kurang berpartisipasi dan cenderung belajar secara mandiri.

Model pembelajaran yang bisa diterapkan salah satunya adalah model SQ3R. Alasan penggunaan model pembelajaran SQ3R karan model pembelajaran ini memiliki 5 tahapan yakni Survey, Question, Read, Recite, Review yang bisa membantu siswa dalam mengidentifikasi informasi penting, mengajukan pertanyaan terkait isi materi, dan kemudian merevisi pemahaman mereka. Model SQ3R adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada siswa karena siswa diharuskan berpartisipasi aktif dalam menyelidiki dan meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep-konsep yang dipelajari. Model pembelajaran ini juga

memungkinkan para siswa untuk belajar dengan cara yang sistematis, efisien, dan efektif ketika menghadapi beragam materi pelajaran. (Sulistyaningsih, 2014)

Hal ini akan memfasilitasi dan memandu kita dalam memahami teks yang dibaca. Dengan persiapan pertanyaan-pertanyaan tersebut, kita baru kemudian melakukan pembacaan. Pertanyaan-pertanyaan ini berfungsi sebagai penunjuk yang memungkinkan pembaca untuk dengan cepat menemukan informasi yang dicari. Untuk mengukur pemahaman terhadap teks, setelah membaca, kita bisa melakukan aktivitas untuk menceritakan atau menjelaskan kembali dengan kata-kata kita sendiri. Sebagai cara untuk meningkatkan ingatan, kita dapat membuat catatan kecil. Proses membaca menggunakan model SQ3R ditutup dengan aktivitas meninjau atau mengulang kembali apa yang telah dibaca. Kita tidak perlu membaca ulang seluruh teks, melainkan cukup memeriksa bagian-bagian yang dianggap krusial yang memberikan gambaran menyeluruh dari bacaan, serta untuk menemukan hal-hal penting yang mungkin terlewat saat membaca sebelumnya.

Hal ini sejalan dengan studi yang berjudul penerapan Model SQ3R dalam Pemahaman Konsep Matematika selama Pandemi oleh Rahayuningsi dan Kristiawan (2021) yang menyimpulkan bahwa menggunakan model pembelajaran SQ3R mampu memperbaiki kemampuan pemahaman konsep matematika siswa. Demikian pula, penelitian yang dilakukan oleh Nugraheni dan Yunanta (2018) menunjukkan bahwa penerapan model SQ3R dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika pada siswa.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti hendak melakukan penelitian yang berjudul Efektivitas model SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, dan Review*) terhadap pemahaman konsep matematika siswa SMP Negeri 1 Tinambung.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Pemahaman konsep di SMP Negeri 1 Tinambung masih rendah.
2. Kurangnya inovasi guru dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Tinambung
3. Model pembelajaran yang diterapkan guru matematika SMP Negeri 1 Tinambung masih konvensional

C. Batasan dan Rumusan Masalah

Untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran penelitian, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, dan Review*) pada kelas VIII di SMPN 1 Tinambung fokus materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel.
2. Efektivitas model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, dan Review*) terhadap pemahaman konsep matematika siswa kelas VIII di SMPN 1 Tinambung Fokus Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel.

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yakni Apakah model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, dan Review*) efektif terhadap pemahaman konsep matematika siswa kelas VIII di SMPN 1 Tinambung materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yakni Untuk mengetahui Apakah model SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, dan Review*) efektif terhadap peningkatan pemahaman konsep matematika siswa kelas VIII di SMPN 1 Tinambung pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu: Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematika.

2. Manfaat praktis

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi tentang peningkatan pemahaman konsep dengan penggunaan model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, dan Review*)

a. Manfaat Untuk Guru

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi dan wawasan bagi guru dalam pembelajaran matematika kepada siswa agar pembelajaran tidak membosankan tapi menyenangkan.

b. Manfaat Untuk Siswa

Hasil dari penelitian ini bisa menghadirkan kesenangan untuk siswa saat pembelajaran matematika, yang selama ini mereka anggap sebagai materi yang membosankan serta sulit, sehingga kini akan dirasakan lebih mudah dipahami dan menyenangkan.

c. Manfaat Untuk Peneliti

Hasil penelitian ini akan memberikan pengalaman untuk peneliti kedepannya dalam ilmu mengajar, dan akan menjadi wawasan baru dalam menerapkan model pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran matematika.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Konsep Efektivitas

a. Pengertian Efektivitas

Efektivitas bersumber dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang maknanya tercapai. Sementara dalam bahasa Indonesia, efektivitas bermula dari kata efektif yang berarti berhasil, sesuai tujuan dan tepat sasaran. Efektivitas merupakan faktor yang sangat penting dalam pelajaran karena menentukan tingkat keberhasilan suatu model pembelajaran yang digunakan. Menurut Daryanto (2013) bahwa efektivitas merupakan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran.

Efektivitas pembelajaran menurut Rohmawati (2015, p. 17) merupakan indikator keberhasilan dari interaksi antara siswa dengan siswa ataupun antara siswa dan guru dalam konteks pendidikan untuk mencapai target pembelajaran. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, reaksi siswa terhadap materi yang diajarkan, dan pemahaman konsep oleh siswa adalah cara untuk menilai efektivitas pembelajaran. Selanjutnya, Anisa (2013, p. 5) menjelaskan bahwa efektivitas dalam pembelajaran mencerminkan hubungan antara tujuan yang ditetapkan dan hasil yang diperoleh dari proses pengajaran. Tingkat pencapaian hasil belajar menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran yang telah ditentukan telah berhasil dicapai, sehingga proses belajar dapat dianggap efektif.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan tingkat keberhasilan yang telah dicapai dari suatu proses interaksi antar siswa dengan guru sehingga tujuan dari suatu model pembelajaran yang digunakan dapat tercapai sesuai dengan yang telah direncanakan.

b. Indikator Efektivitas

Suatu tindakan dikatakan efektif ketika tujuan yang ditetapkan telah tercapai. Dalam pendidikan, pembelajaran dapat dikatakan efektif jika telah mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan dalam perangkat pembelajaran. Menurut Sutikno & Indrakustantri (2013, p. 8) keefektifan proses pembelajaran ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut :

1. Berhasil membawa siswa mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
2. Memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, dengan melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran sehingga menunjang pencapaian tujuan pembelajaran.
3. Memiliki berbagai tujuan yang dapat menunjang proses belajar mengajar.

Efektivitas dalam penelitian ini berhubungan dengan model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, dan Review*) terhadap pemahaman konsep matematika siswa materi Sistem persamaan liner dua variabel dikatakan efektif apabila, setelah menggunakan model pembelajaran ini terjadi peningkatan terhadap rata-rata pemahaman konsep matematika yang telah dikategorikan menjadi, sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah (Shidiq, 2011, p. 89)

2. Model Pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, dan Review*)

a. Pengertian Model Pembelajaran SQ3R

Model SQ3R dikembangkan oleh Francis P. Robinson pada tahun 1946 di Universitas Uho Amerika Serikat. Model tersebut bersifat praktis dan dapat diaplikasikan dalam berbagai pendekatan belajar. Menurut Lestari & Yudhanegara (2015, p.59) SQ3R merupakan model pembelajaran yang terdiri atas lima tahapan dalam pembelajan yaitu *Survey, Question, Read, Recite, dan Review*.

Menurut Amir (2014, p. 117) model pembelajaran SQ3R adalah sebuah pendekatan yang berfokus pada keterlibatan aktif siswa untuk melatih kemampuan berpikir dalam memahami konsep-konsep matematika melalui pola pikir mereka sendiri. Pendekatan SQ3R ini dirancang untuk meningkatkan konsentrasi siswa saat membaca serta membantu mereka memahami isi bacaan dengan menekankan perhatian mereka pada inti yang tertulis dalam sebuah buku. Model pembelajaran SQ3R terdiri dari lima tahap yaitu survei, pertanyaan, membaca, mengulas, dan meninjau kembali.

Sedangkan, menurut Prastowo (2012) SQ3R adalah kegiatan menyurvei, membuat pernyataan, membaca, meringkas, dan mengulang. Pada tahap survei, siswa diarahkan untuk melihat sekilas ringkasan dari bahan ajar. Selanjutnya, tahap pertanyaan, siswa diminta menuliskan beberapa pertanyaan yang relevan

dengan materi tersebut. Ketiga, dalam tahap membaca, siswa didorong untuk memperhatikan penataan materi dan memberikan penanda khusus pada gagasan utama serta menjawab pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya. Keempat, pada tahap penyampaian, siswa diminta untuk secara independen membaca dan merangkum materi dengan menggunakan kata-kata mereka sendiri. Terakhir, pada tahap peninjauan, siswa diminta untuk mengevaluasi kembali seluruh materi itu.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, dan Review*) merupakan model yang dapat mengarahkan siswa untuk aktif dalam membaca dan memahami berbagai materi pembelajaran matematika dan soal matematika seperti simbol-simbol dan istilah dalam matematika.

b. Langkah-Langkah Model SQ3R

Menurut Syah (2013, p.142-143), langkah-langkah model *SQ3R* adalah sebagai berikut:

- 1) *Survey*, yaitu memeriksa atau meneliti kelengkapan teks
- 2) *Question*, yaitu menyusun beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan teks
- 3) *Read*, yaitu secara aktif membaca untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang telah tersusun sebelumnya
- 4) *Recite*, yaitu menghafal jawaban yang telah ditemukan sebelumnya.
- 5) *Review*, yaitu meninjau kembali semua jawaban atas pertanyaan yang telah disusun pada langkah kedua dan ketigaLangkah kelima.

Sedangkan menurut Ngalimun (2012), langkah-langkah model pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) yakni :

- 1) *Survey*, yaitu meneliti yang dapat diartikan sebagai kegiatan dimana siswa memeriksa buku pelajaran secara mandiri, terutama matematika, yang sesuai dengan materi dan menandai konsep-konsep penting dari materi tersebut
- 2) *Question*, yaitu membuat pertanyaan (mengapa-bagaimana dari mana) tentang materi pelajaran matematika yang dibaca oleh siswa. Pada tahap ini, siswa didorong aktif untuk menemukan pertanyaan terkait materi yang belum dipahami

- 3) *Read*, yaitu membaca materi pelajaran matematika dan mencari jawaban dari permasalahan atau pertanyaan yang telah ditemukan.
- 4) *Recite*, yaitu memikirkan kembali jawaban yang sulit didapatkan
- 5) *Review*, yaitu memeriksa ulang kebenaran dari jawaban yang didapatkan.

Berdasarkan langkah-langkah yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa, model *SQ3R* adalah model yang terdiri atas 5 tahapan yaitu

- 1) *Survey*, yaitu siswa berusaha memahami, memeriksa, atau meneliti secara singkat suatu masalah matematika dengan melakukan aktivitas survey.
- 2) *Question*, yaitu siswa membuat pertanyaan-pertanyaan terkait dengan situasi masalah matematika.
- 3) *Read*, yaitu siswa kembali membaca secara giat seluruh pertanyaan untuk mencari jawaban suatu perencanaan permasalahan
- 4) *Recite*, yaitu siswa disuruh menjawab semua pertanyaan
- 5) *Review*, yaitu siswa meninjau kembali semua pertanyaan dan jawaban yang telah dikerjakan.

c. Kelebihan dan kekurangan Model SQ3R

Menurut Shoimin (2014, p.194-195), kelebihan dan kekurangan model *SQ3R* yakni sebagai berikut:

- 1) Tahap survei di tahap pertama pembelajaran mampu meningkatkan minat siswa terhadap materi yang dipelajari, sehingga dapat berkontribusi dalam meningkatkan semangat dalam belajar.
- 2) Melalui pendekatan *SQ3R*, siswa dberpeluang untuk menyampaikan pertanyaan dan mencari jawaban atas pertanyaan tersebut melalui aktivitas membaca. Aktivitas ini dapat mendorong siswa untuk berpikir secara kritis dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga pengalaman belajar menjadi lebih bermakna.
- 3) Materi yang dipelajari oleh para siswa akan teringat dalam jangka waktu yang lebih panjang.

Adapun kekurangan dari model SQ3R sebagai berikut:

- 1) Strategi ini tidak dapat diterapkan pada semua materi pelajaran khususnya pada pokok bahasan matematika karna terdapat beberapa materi yang tidak selamanya mudah dipahami dengan cara membaca saja melainkan juga perlu adanya praktikum.
- 2) Guru akan kesulitan mempersiapkan buku bacaan untuk masing-masing siswa ketika tidak semua siswa memiliki buku bacaan.

Menurut Amir (2014, p. 124), beberapa kelebihan serta kekurangan dari model SQ3R adalah:

- 1) Peserta didik diharapkan agar terbiasa memahami teks dengan cara yang membuat mereka lebih proaktif dan terlatih dalam mengajukan pertanyaan.
- 2) Memperkuat kolaborasi dan kerjasama antar siswa karena dalam prosesnya diarahkan untuk saling bertukar pendapat dalam memahami konsep materi yang disajikan dalam uraian teks.
- 3) Mengembangkan dan mendorong minat membaca pada siswa untuk mendapatkan bahan yang bagus.
- 4) Proses belajar akan lebih efektif karena melibatkan seluruh indra siswa dalam kegiatan tersebut.

Sedangkan Kekurangan:

- 1) Pembagian waktu yang digunakan dalam memahami sebuah teks dengan model pembelajaran SQ3R mungkin tidak banyak berbeda dengan mempelajari teks biasa.
- 2) Siswa sulit diatur saat berdiskusi dengan teman kelompoknya dalam mempelajari materi pelajaran.
- 3) Model ini kurang mampu memengaruhi siswa dalam proses pembelajaran.

Sedangkan menurut Alex (2015, p.47-48), setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan, begitupun dengan model SQ3R yang juga mempunyai kelebihan dan kelemahan. Adapun beberapa kelebihan model SQ3R yaitu:

- 1) Siswa dapat lebih mandiri dalam memecahkan masalahnya sendiri tanpa bimbingan guru
- 2) Pembelajaran menjadi lebih aktif dan terarah pada intisari masalah, sehingga siswa lebih mudah mengingat materi yang telah dipelajari.
- 3) Terjadi pengulangan membaca, maksudnya adalah jika siswa belum menemukan jawaban saat membaca, maka perlu pengulangan dalam membacanya.

Sedangkan menurut Tamsil (2016) kelemahan model SQ3R yaitu:

- 1) Dibutuhkan waktu pembelajaran yang lebih banyak dalam belajar.
- 2) Pendidik membutuhkan keterampilan yang memadai untuk mengelola kelas, dan menciptakan suasana belajar yang sesuai dengan yang diharapkan oleh model SQ3R

3) Model pembelajaran Konvensional

a. Pengertian Model pembelajaran konvensional

Pembelajaran konvensional telah umum diterapkan pada pembelajaran di sekolah. Pembelajaran konvensional merupakan suatu model pembelajaran yang biasa atau sering digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar. Model pembelajaran konvensional sering disebut dengan model pembelajaran klasikal. Menurut Rohani dan Sitompul (2013) "Model pembelajaran konvensional sebagian besar merupakan tipe ekspositori yang sifatnya ceramah dan informasi". Menurut Rohani dan Sitompul (2013), Model pembelajaran konvensional memiliki beberapa karakteristik seperti; "Proses belajar yang fokus pada isi materi dan berfokus pada pengajar, interaksi yang terjadi biasanya bersifat satu arah, aktivitas lebih menekankan pada siswa untuk mendengarkan dan mencatat secukupnya, kondisi bertanya tidak timbul dari siswa, menganggap kemampuan siswa seragam, dan berorientasi pada pencapaian tujuan kurikulum.

Adapun menurut Yamin (2013) menyatakan “pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran yang mengutamakan hasil yang terukur dan guru berperan aktif dalam pembelajaran, siswa didorong untuk menghafal materi yang disampaikan oleh guru dan materi pembelajaran didominasi tentang konsep, fakta dan prinsip”. Berdasarkan berbagai pandangan yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa metode pengajaran konvensional adalah suatu bentuk pendidikan yang berfokus pada pengajar dan menekankan pada penggunaan ceramah sebagai cara utama untuk menyampaikan informasi.

b. Kelebihan Dan kekurangan Model Pembelajaran Konvensional

Menurut Kristanti (2012), model pembelajaran konvensional memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan model pembelajaran konvensional adalah:

- 1) menyederhanakan untuk memuluskan kenyamanan dan mengelola sumber-sumber belajar;
- 2) bekerja dengan pemanfaatan jadwal yang kuat. Dengan pembelajaran seperti ini, pengajar dapat membuat situasi belajar yang berbeda dari siswa. Semua dimaksudkan agar sesuai dengan materi yang dididik, tingkat dan pengalaman siswa. Sementara itu,

Sedangkan kelemahan dari pembelajaran konvensional adalah:

- 1) prestasi siswa sangat tergantung pada kemampuan dan kapasitas pendidik;
- 2) menimbulkan keterbatasan pemahaman dari siswa;
- 3) strategi membantu yang tulus untuk diterapkan mungkin tidak masuk akal untuk menunjukkan kemampuan dan perspektif yang ideal;
- 4) pembelajaran dimaksudkan untuk memberikan atau menyajikan informasi dan titik temu jangkauan siswa, sehingga siswa dibatasi untuk memilih mata pelajaran yang disukai dan relevan dengan bidang keahlian yang dipelajari.

4) Pemahaman Konsep

a. Pengertian Pemahaman Konsep

Menurut Karunia (2015, p.81), pemahaman konsep matematika merupakan keterampilan untuk mengerti ide-ide matematika yang menyeluruh dan bermanfaat. Pemahaman konsep pembelajaran lebih penting dari hanya sekedar menghafal. Oleh karena itu, guru jangan keliru dalam memberikan arahan kepada siswa. jika petunjuk kepada siswa tidak tepat, maka konsep yang

seharusnya dipahami oleh siswa tidak akan dapat dipahami dengan baik. Menurut Rahayu (2012, p.11) pemahaman konsep merupakan salah satu situasi atau tindakan suatu kelas atau kategori, yang memiliki karakteristik umum yang dikenal dalam matematika

Sedangkan pemahaman konsep menurut Gusniwati (2015, p.30) adalah suatu kemampuan menemukan ide abstrak dalam matematika untuk mengklasifikasikan objek-objek yang biasanya dinyatakan dalam suatu istilah kemudian dituangkan kedalam contoh dan bukan contoh, sehingga seseorang dapat memahami suatu konsep dengan jelas.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan pemahaman konsep adalah suatu kemampuan bagaimana siswa menemukan konsep satu situasi atau tindakan dalam satu kelas untuk mampu memanfaatkan atau mengaplikasikan apa yang telah dipahaminya ke dalam kegiatan belajar, karena pemahaman konsep lebih penting dari sekedar menghafal.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Konsep

Keberhasilan siswa dalam memahami matematika oleh siswa dipengaruhi beberapa faktor. Menurut Aunurrahman (2013) faktor yang mempengaruhi pemahaman konsep siswa dipengaruhi oleh dua kategori, yaitu faktor internal dan eksternal. faktor internal mencakup karakter siswa, sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, mengolah bahan belajar, menggali hasil belajar, rasa percaya diri, dan kebiasaan belajar. Sementara itu faktor eksternal yang memengaruhi pemahaman konsep, yaitu sekolah, guru, teman, dan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Adapun faktor yang mempengaruhi pemahaman konsep, ada beberapa faktor yang mempengaruhinya antara lain adalah faktor minat, bakat, motivasi, kesiapan dan perhatian (Nurhayani 2016, p.13).

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman konsep yaitu; (1) faktor yang ada pada individu itu sendiri, yaitu kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan emosional, motivasi, dan faktor pribadi, (2) faktor sosial, antara lain keluarga atau keadaan rumah tangga, teman, guru dan cara mengajarnya, metode yang digunakan dalam belajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, serta motivasi sosial. Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa

terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman konsep matematika siswa yaitu faktor yang ada didalam diri siswa maupun di lingkungan siswa itu sendiri. Kurangnya minat, perhatian dan motivasi siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah akan menjadi faktor yg akan mempengaruhi pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran.

c. Indikator Pemahaman Konsep

Menurut Permendikbud nomor 58 tahun 2014 mengemukakan indikator pemahaman konsep yakni sebagai berikut:

- 1) Kemampuan menjelaskan ulang suatu konsep yang telah dipelajari
- 2) Memberikan pengelompokan kepada objek-objek berdasarkan terpenuhi tidaknya persyaratan yang menyusun konsep tersebut (membedakan konsep)
- 3) Dapat membedakan sifat-sifat operasi atau konsep (menunjukkan sifat-sifat)
- 4) Mampu menerapkan konsep secara masuk akal.
- 5) Dapat menyampaikan contoh atau bukan contoh dari konsep yang dipelajari .
- 6) Mengemukakan suatu konsep dengan berbagai macam bentuk.
- 7) Dapat menyangkutkan berbagai macam konsep
- 8) Dapat menyempurnakan syarat perlu dan atau syarat cukup suatu konsep.

Indikator- indikator pemahaman konsep menurut Badan Standar Nasional (2015, p.59) adalah sebagai berikut:

- 1) Menyatakan ulang suatu konsep
- 2) Mengelompokkan objek-objek meurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya)
- 3) Menyampaikan contoh dan non contoh dari konsep
- 4) Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk refresentasi matematis
- 5) Menyempurnakan syarat perlu dan syarat cukup terhadap suatu konsep
- 6) Menggunakan, memanfaatkan dan memillih prosedur opeerasi tertentu.

Sedangkan Indikator kemampuan pemahaman konsep menurut Riana, Kartinawati & Suhito (2019) adalah kemampuan untuk memahami konsep dalam pembelajaran matematika yang dapat diketahui dengan indikator sebagai berikut:

- 1) dapat menyatakan ulang konsep yang dipelajari.
- 2) mengklasifikasikan objek sesuai sifat-sifat tertentu dengan konsepnya.
- 3) menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi.
- 4) menerapkan konsep dalam pemecahan masalah.

Berdasarkan indikator pemahaman konsep di atas, indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah indikator yang dikemukakan oleh Badan Standar Nasional (2015) yaitu 1) menyatakan ulang setiap konsep. 2) Mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya). 3) Memberikan contoh dan non contoh dari konsep, 4) Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis. 5) Menyajikan konsep dalam berbagai representasi. 6) Menggunakan, memanfaatkan dan memilih dan memilih prosedur operasi tertentu.

5. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Afriyeni, Haji, & Connie (2017) yang berjudul pengaruh model pembelajaran *survey, question, read, recite, review* (SQ3R) terhadap pemahaman konsep dan pemahaman prosedural matematika siswa MAN 2 Bengkulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model SQ3R efektif terhadap kemampuan siswa dalam memahami konsep matematika, yang ditunjukkan dengan kemampuan belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang belajar dengan pembelajaran konvensional. Tingkat efektivitas penggunaan model SQ3R terhadap kemampuan pemahaman konsep berhubungan dengan hasil belajar siswa memperoleh angka 86,2 %.

Penelitian yang dilakukan oleh Amir (2014) yang berjudul Penggunaan model pembelajaran SQ3R terhadap pemahaman konsep matematika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model SQ3R terhadap pembelajaran matematika dapat mendukung siswa dalam memahami konsep matematika pada materi yang sedang dipelajari, sehingga siswa dapat mendapatkan pemahaman konsep dengan cara berfikir mereka sendiri.

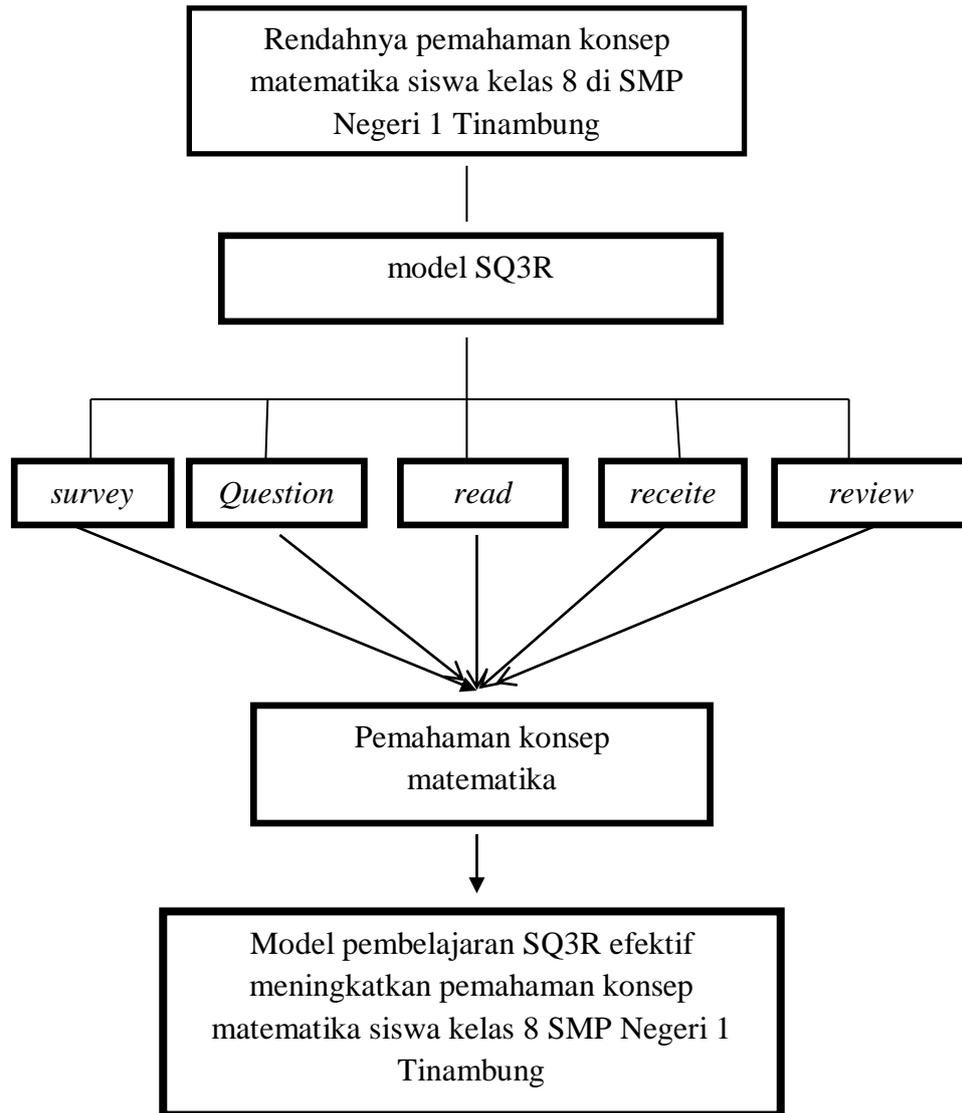
Penelitian yang dilakukan oleh Rahmadani (2020) yang berjudul efektivitas model SQ3R (*survey, question, read, recite dan review*) yang dibantu oleh LKS berfokus pada etnomatematika terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran

melalui model SQ3R berbantuan LKS berorientasi etnomatematika lebih efektif terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis dibandingkan dengan model ceramah dan diskusi dengan rata-rata interpretasi n-gain kelas eksperimen yakni sebesar 0.733 dan pada kelas kontrol hanya 0.527. Berdasarkan data rata-rata tersebut, dapat dilihat bahwa penggunaan model SQ3R yang didukung oleh LKS berorientasi etnomatematika memberikan hasil yang lebih baik dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa.

B. Kerangka Pikir

Matematika adalah Pembelajaran yang penting dalam kehidupan, untuk itu, penting kiranya mempelajari matematika dengan memperhatikan tujuan-tujuannya. Salah satu tujuan utama pembelajaran matematika adalah pemahaman konsep, hal ini tertuang dalam Undang-Undang terkait Standar Isi maupun menurut NCTM. Maka dari itu, segala usaha dilakukan guru agar dapat menanamkan pemahaman konsep matematika kepada peserta didik, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan yakni model SQ3R. Hal ini diperkuat oleh berbagai penelitian terkait efektivitas model SQ3R terhadap pemahaman konsep matematika. Penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

C. Hipotesis

Berdasarkan asumsi tersebut, peneliti dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. Hipotesis penelitian

Hipotesis penelitian ini yakni model Pembelajaran SQ3R (*survey, question, read, recite and review*) efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa kelas 8 di SMPN 1 Tinambung.

2. Hipotesis Statistik

- a. H_0 : model SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Dan Review*) tidak efektif terhadap pemahaman konsep matematika kelas VIII di SMPN 1 Tinambung..
- b. H_1 : model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Dan Review*) efektif terhadap pemahaman konsep matematika kelas VIII di SMPN 1 Tinambung.

Dengan parameter sebagai berikut:

$$H_0 = \mu_1 \geq \mu_2$$

$$H_1 = \mu_1 < \mu_2$$

Keterangan.

μ_1 : Rata-rata pemahaman konsep matematika siswa kelas kontrol

μ_2 : Rata-rata pemahaman konsep matematika siswa kelas eksperimen

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas penggunaan model pembelajaran SQ3R terhadap pemahaman konsep matematika siswa kelas VIII SMPN 01 Tinambung pada materi SPLDV, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran SQ3R memiliki tingkat keefektifan sebesar 0,604 terhadap pemahaman konsep matematika siswa kelas VIII SMPN 01 Tinambung, dan berada pada kategori cukup efektif.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, saran yang diajukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar memberikan ruang bagi pendidik untuk mengeksplorasi model pembelajaran guna meningkatkan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

2. Bagi Pendidik

Pendidik disarankan agar dapat mengembagkan model pembelajaran, dalam hal ini menggunakan model SQ3R pada pembelajaran matematika sehingga pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan guna menumbuhkan pemahaman konsep matematika peserta didik.

3. Bagi Peneliti

Bagi para peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan kembali penelitian pada mata pelajaran ataupun materi yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, & Ridwan. (2015). *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Abdurrahman, Maman, Rahayu, & Kariadianata. (2012). *Dasar-Dasar Statistik Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Afriyeni, S., Haji, S., & Connie. (2017). pengaruh model pembelajaran survey, question, read, recite, review (SQ3R) terhadap kemampuan pemahaman konsep dan pemahaman prosedural matematika siswa MAN 2 kota bengkulu. *jurnal pendidikan matematika reflesia*, 2(1). <https://doi.org/10.31186/jpmr.v2i1.3089>
- Ahmad, & Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Alep, B., Wandala, D. K., & Hamzah, B. (2015). Penerapan Metode Pembelajaran Sq3r Berbantuan Internet Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Materi Sistem Periodik Unsur Di SMA Labschool Palu. *Akademika Kim*, 4(1).
- Amir, A. (2014). Kemampuan Penalaran dan Komunikasi dalam Pembelajaran Matematika. *Logaritma*, 2(1), 18-33.
- Amir, A. (2014). Penggunaan model pembelajaran SQ3R terhadap pemahaman konsep matematika. *logaritma*, 2(2), 155-127.
- Amir, A. (2014). Penggunaan model pembelajaran SQ3R terhadap pemahaman konsep matematika siswa. *logaritma*, 2(2), 115-127. <http://repo.iain-padangsidempuan.ac.id/140/1/10.%20Almira.-min.compressed.pdf>
- Annisa, E. N. (2013). *Efektivitas Open Ended Approach untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematika (PTK di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo Tahun Ajaran 2012/2013)* [Unpublished master's thesis]. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

- Ceresia, F. (2016). Interactive learning environments (ILEs) as effective tools for teaching social sciences. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 217, 512-521.
- Darsono, & Siswandoko, T. (2011). *Manajemen sumber daya manusia abad 21*. Jakarta: nusantara konsulting.
- Daryanto. (2013). *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung: Yrma Widya.
- Fadli, & Hasan, A. (2018). Pengaruh Kompres Hangat Terhadap Perubahan Suhu Tubuh Pada Pasien Febris. *Ilmiah Kesehatan Pencerah*, 7(2), 78-83. [: https://doi.org/10.12345/jikp.v7i2.32](https://doi.org/10.12345/jikp.v7i2.32)
- Fitriani. (2018). *Pengaruh Metode Pembelajaran Sq3r (Survey, Question, Read, Recite, And Review) Berbantu Media Album Book Berbasis Kunci Determinasi Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Sma Negeri 3 Budong-Budong* [Unpublished master's thesis]. UIN Alauddin Makassar.
- Gusniwati, M. (2015). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Minat Belajar terhadap Penguasaan Konsep Matematika Siswa SMAN Di Kecamatan Kebon Jeruk. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(1). [: https://doi.org/10.30998/formatif.v5i1.165](https://doi.org/10.30998/formatif.v5i1.165)
- Hamalik, Oemar. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta. Bumi Aksara
- Huda, M. (2013). *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Karunia, Lestari, E., Ridwan, M., & Yudhanegara. (2017). *penelitian pendidikan matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kemendikbud. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nomor 58, Tahun 2014, tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama (SMP) / Madrasah Tsanawiyah (MTs).
- Kemendikbud. (2016). *Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Lestari, & Yudhanegara. (2015). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung : PT. Refika Aditama.

- Lestari, Karunia, Yudhanegara, & Ridwan, M. (2015). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ngaliun. (2012). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Banjarmasin: Aswaja Pressindo.
- Nurhayani. (2015). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Pemahaman Konsep matematika pada siswa SMA Muhammadiyah 5 Lubuk Pakam T. P 2016/2017* [Unpublished master's thesis]. universitas muhammadiyah sumatera utara.
- Pamungkas s, R. K. (2015). *Hubungan Pemahaman Konsep Teks Eksposisi dengan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Padang* [Unpublished master's thesis]. Universitas Negeri Padang.
- Prastowo, A. (2012). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Rahayuningsih, S., & Kristiawan, I. (2021). Penerapan metode SQ3R terhadap pemahaman konsep matematika di masa pandemi. *Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan*, 9(2), 215-223. <https://doi.org/10.31764>
- Ramadani, N. A. (2020). *efektivitas model SQ3R (survey, question, read, recite and review) berbantuan LKPD berorientasi etnomatematika terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik* [Master's thesis]. http://repository.radenintan.ac.id/11884/2/SKRIPSI_PERPUS.pdf
- Riana, R., Kartinawati, T., & Suhito. (2019). Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep dan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 11 Semarang Melalui Model Group Investigation Berbantuan Colour Ball. *PRISMA*, 2, 64-71. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/>
- Rohani dan Sitompul, H. 2013. *Model Pembelajaran Konvensional*. Bandung :Alfabeta
- Rohmawati, A. (n.d.). Efektivitas Pembelajaran. 2015, 9(1), 15-32. <https://media.neliti.com/media/publications/118596-ID-efektivitas-pembelajaran.pdf>
- Shoimin, & Aris. (2014). *68 Model Pembelajaran INOVATIF dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Sudjana, N. (2005). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitaitaif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suraji, S., Maimunah, M., & Saragih, S. (2018). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP pada Materi Sistem Persamaan linear Dua Variabel (SPLDV). *Suska Journal of Mathematics Education*, 4(1), 9. <https://doi.org/10.24014/sjme.v4i1.5057>
- Susanto, A. B. (2007). *A Strategic Management Approach, CSR*. Jakarta : The Jakarta Consulting Group.
- Syah, M. (2013). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2005). *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta